

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah multi dimensial, kemiskinan bukan hanya di pandang dari segi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang pangan papan saja, terlebih pada keterbatasan akses terhadap pendidikan kesehatan dll. Ini menjadi permasalahan yang *urgent* bagi pemerintah sosial di negeri ini, menjadi tugas bagi pemerintah untuk mengentasakn masyarakatnya dari problema kemiskinan sebab kita tahu bahwa disamping sumberdaya manusia yang minim juga tingkat perekonomian Indonesia yang lemah menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan juga dibarengi oleh ketidakberdayaan. Orang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup, biasanya tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial maupun kekuasaan. Ketidakberdayaan ekonomi disebabkan oleh terbatasnya akses produksi, alat produksi, kegiatan pelayanan jasa, dan lain-lain. Kalaupun masyarakat miskin terlibat dalam kegiatan produksi, pelayanan jasa, dan aktivitas ekonomi lainnya, biasanya hanya dalam komoditas yang rendah nilainya, dengan perputaran waktu yang lambat, sehingga sangat sedikit keuntungan yang didapat. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk konsumsi, dan tidak melakukan tabungan atau membangun permodalan dari komoditas yang diusahakanya.

Zaman sekarang ini kesejahteraan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia guna untuk pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dialami negara-negara diseluruh dunia, negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah yang terdapat hampir diseluruh daerah yang berada di Indonesia, mulai dari hasil bumi yang berupa emas, tembaga, batu bara, dan juga tanah-tanahnya yang subur dan potensi laut Indonesia yang sangat besar, tetapi ini semua tidak berbanding lurus dengan masalah kemiskinan merupakan masalah besar yang ada di Indonesia.²

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.³

² Edi Suharto. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia, Mengaggas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung:Alfabeta,2009). hlm.14.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung:PT Refika Pertama,2015), hlm.86

Ajaran Islam pun juga mengatur segenap aspek kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat, termasuk tentang kemiskinan. Karena itulah Islam diturunkan guna merealisasikan kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Serta menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat. Ajaran Islam mempunyai pandangan yang jelas tentang kemiskinan baik itu konsep maupun praktik. Dan apa saja yang dilakukan untuk menghilangkannya. Terbukti pada zaman khalifah Islam Umar bin Abdul Aziz, tidak ada seorangpun yang miskin, berhak menerima zakat, karena masing-masing mereka sudah menjadi wajib zakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Islam dalam menghapuskan kemiskinan dan meratakan distribusi kekayaan benar-benar teruji dan efektif.⁴

Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 mengamanatkan penanganan kemiskinan kepada negara. Negara dituntut komitmennya untuk menangani masalah kemiskinan. Amanat negara dalam konstitusi kepada pemerintah untuk menangani rumah tangga miskin melalui kebijakan, program, dan aksi kegiatan dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang sesungguhnya dengan indikator adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, penurunan angka kemiskinan dan disparitas serta semakin rendahnya kesenjangan (*gap*).

Mewujudkan tujuan tersebut Pemerintah Jawa Timur memfokuskan diri untuk mengatasi masalah kemiskinan yang misinya “ makin sejahtera dan

⁴ Budi Azwar, "Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Kampar" Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No 1, Januari-Juni 2014

makmur bersama *wong cilik*” merupakan misi dari Gubernur Jawa Timur yakni Soekarwo yang kerap dipanggil Gus Ipul. Dari Misi “makin sejahtera dan makmur bersama wong cilik” ini direalisasikan oleh Pemerintah Jawa Timur melalui program yang disebut dengan program Jalan lain menuju mandiri dan sejahtera (Jalin Matra). Program Jalin Matra Jawa Timur mempunyai 3 jenis bantuannya yakni Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) yang mefokuskan pada masyarakat rentan miskin yang memiliki/berpotensi memiliki usaha, Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) yang fokusnya adalah masyarakat miskin dengan kepala rumah tangga perempuan (janda), Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) adalah Bantuan Rumah Tangga untuk keluarga yang Sangat Miskin.⁵

Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2018 tentang pedoman umum pelaksanaan Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) selalu di perbarui setiap tahunnya menjadi dasar yuridis dalam pelaksanaan Jalin Matra. Tidak hanya itu visi misi program Jalin Matra yang pada intinya menginginkan masyarakat dapat hidup sejahtera dengan usaha yang mereka punya atau dengan kata lain mandiri, dengan permasalahan kemiskinan yang selama ini diperkuat dengan beberapa faktor yang salah satunya permasalahan lapangan pekerjaan yang kurang, oleh karena itu dengan wirausaha masyarakat dapat mendirikan lapangan pekerjaan bagi dirinya sehingga mampu untuk mendukung kehidupannya untuk jangka panjang.

⁵ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin Tahun 2019*, Surabaya : Sekretariat DPMD Provinsi Jawa Timur, hlm. 6-7.

Tercatat Data tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada bulan September 2018 adalah sebesar 4.292.150 jiwa (10,85%). Selama periode Maret 2009 – September 2018 jumlah penduduk miskin Jatim turun sebesar 1.730.440 jiwa atau 5,83% dari 6.022.590 jiwa (16,68%) pada tahun 2009 (Titik Nol Angka Kemiskinan Jawa Timur) menjadi 4.292.150 jiwa (10,85%) pada september 2018, sehingga rata-rata penurunan angka kemiskinan per tahun sebesar 0,49%. Berdasarkan hasil susenas, pada periode maret-september 2018 garis kemiskinan meningkat 2,99% atau naik Rp. 11.176 per kapita perbulan, yaitu dari Rp. 373.574 per kapita perbulan pada maret 2018 menjadi Rp. 384.750 per kapita perbulan pada September 2018. Peranan komoditi pangan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan dengan peranan komoditi bukan pangan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).

Jawa Timur menduduki peringkat pertama jumlah penduduk miskin menurut Provinsi di seluruh Indonesia dengan total 4.292,15 pada September 2018. Secara umum masalah kemiskinan di Jawa Timur dapat dikelompokkan dalam 3 permasalahan yaitu penduduk miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan, penduduk rentan (*vulnerable*), yaitu penduduk hidup dekat diatas garis kemiskinan yang mudah jatuh kebawah garis kemiskinan dan kesenjangan (*inequality*) yaitu ketimpangan antara kabupaten/kota, desa dengan kota dan antar gender. Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) adalah program yang ditujukan kepada keluarga masuk katagori Desil 1 dengan kesejahteraan 5% terendah berdasarkan Data Terpadu PPFM

2015 (dengan memperhatikan Data Terpadu PPFM 2018). Dengan adanya program Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin upaya untuk menanggulangi kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Dengan adanya program Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin melalui optimalisasi peran dari Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yang ada di desa-desa.

Pelaksanaannya, program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) ini memprioritaskan untuk warga desa yang status kesejahteraanya 5% bantuan ini dilakukan secara bergulir di desa- desa yang sudah terpilih oleh pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung. Dalam kegiatan ini penerima Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin yang sudah terpilih berkesempatan untuk menerima bantuan tersebut, pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung diserahkan pada pihak pemerintah desa nantinya akan diberi pengarahan, pembinaan dan pengawasan dari pendamping desa. Dana yang sudah cair dari pemerintah masing-masing kemudian diberikan pada penerima bantuan yang nantinya akan diberikan dalam bentuk barang dan 10% nya dalam bentuk uang guna pemenuhan kebutuhan gizi yang diminta oleh keluarga-keluarga yang terpilih di desa tersebut.

Penanggulangan kemiskinan merupakan prioritas utama bagi masyarakat di Tulungagung agar tidak lagi menanggung beban himpitan ekonomi. Oleh karena itu Tulungagung pada tahun 2019 menjadi sasaran program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) salah satunya Bantuan Rumah

Tangga Sangat Miskin. Adapun hasil yang diharapkan dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung dapat mengurangi beban rumah tangga sasaran atas kebutuhan keluarga dan meningkatkan modal usaha ekonomi produktif.⁶

Kabupaten Tulungagung memiliki 257 Desa yang tersebar di berbagai wilayah geografis yang berbeda, ada yang terletak di dataran rendah, tinggi maupun sedang dan ini juga mengakibatkan setiap wilayah mempunyai potensi dan keunggulan yang berbeda antar desanya dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung ada 7 desa yang mendapat Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin tahun 2019.

Tahun 2019 Di Kabupaten Tulungagung telah menjalankan Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) Salah satu programnya adalah BRTSM. Program Jalin Matra ini berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas Program Bantuan kepada keluarga-keluarga sangat miskin di pedesaan.⁷ Sasaran Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin pada tahun 2019 sebagai berikut :

⁶<https://tulungagung.go.id/> (diakses pada tanggal 25 November 2019)

⁷ Sumber : Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa (PUED) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1**Jalin Matra BRTSM Tahun 2019**

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH RTS	JUMLAH DANA
1	Bandung	Mergayu	22 keluarga	Rp. 67.750.000
2	Bandung	Suruhan Lor	29 keluarga	Rp. 86.125.000
3	Pakel	Duwet	26 keluarga	Rp. 78.250.000
4	Pucanglaban	Kalidawe	40 keluarga	Rp. 115.000.000
5	Pucanglaban	Panggunguni	42 keluarga	Rp. 122.750.000
6	Gondang	Sepatan	21 keluarga	Rp. 65.125.000
7	Pagerwojo	Gambiran	124 keluarga	Rp. 345.500.000

Sumber : Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kontribusi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan batasan tempat penelitian dikarenakan luasnya penelitian yakni di Kabupaten Tulungagung dan peneliti mengambil tempat penelitian yakni Desa Mergayu Kecamatan Bandung, yang mana desa tersebut merupakan desa yang mendapat bantuan Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) Tahun 2019.

Berdasarkan dari fenomena kemiskinan yang tidak kunjung usai di Jawa Timur sehingga menjadikan Provinsi Jawa Timur masuk peringkat nomor satu dalam jejeran jumlah penduduk miskin menurut Provinsi September 2018. Oleh karena itu Pemerintah Jawa Timur mengagas yang namanya Program Jalin Matra

salah satunya Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM). Salah satunya yang menjadi sasaran Program Jalin Matra ialah Kabupaten Tulungagung, dengan menyusur masyarakat miskin di desa dengan mengagas Program Jalin Matra. Salah satunya BRTSM bertujuan dalam memberikan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah Jawa Timur. Maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih jauh dan mendalam dengan judul penelitian **“Kontribusi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa permasalahan muncul ditarik dalam fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana hasil Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pemaparan yang telah dijelaskan, tujuan dari proposal ini adalah

1. Untuk mengetahui program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna atau manfaat sebagaimana berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait dengan potensi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal kesejahteraan masyarakat.

b) Bagi akademisi

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait dengan kesejahteraan

masyarakat melalui program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) di Kabupaten Tulungagung.

c) Bagi Pihak Lain

Penelitian tentang kontribusi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulungagung. diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang, sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual :

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal penelitian, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

Kesejahteraan masyarakat : Upaya seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna dengan kegiatan tersebut bisa mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya serta memberikan keamanan.⁸

Jalin Matra : Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera

BRTSM : Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin yakni salah satu program dari Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra).

⁸ <https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada 25 November 2019)

Peningkatan Ekonomi : Dalam ilmu ekonomi peningkatan ekonomi seringkali diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.⁹

2. Secara Operasional :

Secara prakteknya atau secara operasional, kesejahteraan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang individu ataupun lembaga untuk menyelamatkan seseorang dari suatu permasalahan seperti halnya jeratan belunggu kemiskinan. Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) ialah salah satu jenis program Jalin Matra dari Pemerintah Jawa Timur untuk mengatasi masalah kemiskinan di desa.

F. Batasan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian dan agar spesifik dalam pembahasn proposal peneletian ini, maka diperlukan pembatasan masalah dimana objek penelitian ini adalah membahas tentang “Kontribusi Program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin Terhadap Kesejahteraan

⁹ Zulfa Ulin Nuha, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Muslim* di Kabupaten Blitar(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2018),hlm.30-31.

Masyarakat di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini mefokuskan pada kesejahteraan masyarakat desa melalui program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sanagat Miskin dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI bab ini berisikan kajian fokus pertama, kedua dan seterusnya, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN bab ini berisi paparan data yang terkait dengan tema skripsi yang didapatkan melalui metode-metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi tempat obyek penelitian serta paparan data dan temuan dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN bab ini menguraikan pembahasan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang di dapatkan dari tempat penelitian dan dikaji dengan teori yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP bab ini adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang menunjukkan pokok-pokok penting dari semua pembahasan, yang mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian.